

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode apa yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini. Peneliti memaparkan metode, langkah-langkah, serta strategi yang digunakan untuk mengkaji dan menganalisis data di dalam penelitian ini. Secara khusus peneliti memaparkan desain penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, teknik analisis data, dan contoh analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Critical Discourse Analysis* atau Analisis Wacana Kritis yang menganalisis berita-berita yang dimuat oleh dua media berita jejaring sosial yaitu *tirto.id* dan *viva.news* dengan tema pemberitaan pemindahan ibu kota. Berdasarkan judul dari penelitian ini, yakni “*Pemindahan Ibu Kota Atau Penjualan Aset*” Analisis Wacana Kritis Terhadap Dua Media Jejaring Sosial Tentang Pemindahan Ibu Kota, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa tulisan sebagai bentuk dan praktik sosial. Penelitian ini mengikuti rancangan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah menganalisis data menggunakan Analisis Wacana Kritis model Van Dijk. Diantaranya adalah Flowedew (1999), Youssefi, Kanani, & Shojaei (2013), Ramanathan & Hoon (2015), dan Pawito (2016), yang telah menganalisis ideologi media dengan AWK Van Dijk. Metode yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), meneliti kandungan isi media massa serta mencermati gejala-gejala interaksi manusia dengan multimedia Pawito (2016). Akhirnya penelitian ini mengadopsi penelitian-penelitian yang sudah disebutkan di atas dengan desain yang berbeda, akan tetapi dibuat lebih spesifik dengan acuan karya-karya Van Dijk (Van Dijk, 2015).

3.2 Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini adalah berita yang dimuat di media berita jejaring sosial *tirto.id* dan *viva.news* dengan tema pemberitaan pemindahan ibu kota.

Adapun yang dijadikan sebagai sumber data oleh peneliti adalah 1 berita yang masing-masing dimuat oleh *tirto.id* dan *viva.news* dengan tema “Pemindahan Ibu Kota.” Judul berita tersebut adalah sebagai berikut;

- 1) *Bappenas Undang Pakar Tata Kota Dunia Bahas Pemindahan Ibu Kota.*
- 2) *Kritik Buat Jokowi: Pindah Ibu Kota Bukan Seperti Kisah Roro Jonggrang.*

3.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk lebih jelasnya, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Humaira, 2018);

a. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mendokumentasikan sumber data dalam bentuk *screenshot* 'tangkapan layar' dari berita media jejaring sosial *tirto.id* dan *viva.news*

b. Teknik Baca

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca secara intensif data penelitian; yaitu melihat tema-tema berita, pendahuluan, isi, penutup dari berita-berita yang disajikan.

c. Teknik Catat

Hasil pengamatan terhadap data-data yang dianggap penting pada 2 berita yang dimuat di *tirto.id* dan *viva.news* diklasifikasikan berdasarkan struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dalam bentuk tabel.

Untuk mendapatkan keterwakilan berita yang mana dijadikan sebagai sumber data, maka peneliti mengambil 1 (satu) berita yang masing-masing dimuat di dua media jejaring sosial. Berita-berita tersebut ialah berita yang diterbitkan rentang bulan September 2019 hingga Februari 2020. Secara sengaja atau *purposive*, rentang bulan tersebut dipilih karena pada rentang tersebut pemberitaan tentang kasus pemindahan Ibu kota menyita perhatian publik masyarakat Indonesia, tidak hanya itu media-media juga sangat gencar di dalam memberitakan pemberitaan rencana pemindahan ibu kota tersebut. Kedua berita tersebut digunakan dengan pertimbangan bahwa berita-berita yang digunakan merupakan generalisasi dari pemberitaan rencana pemindahan Ibu kota. Data tentang judul-judul berita tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini;

No	Judul Berita	Tanggal Terbit	Nama Media
1	<i>Bappenas Undang Pakar Tata Kota Dunia Bahas Pemindahan Ibu Kota</i>	10 September 2019	<i>Tirto.id</i>
2	<i>Kritik Buat Jokowi: Pindah Ibu Kota Bukan Seperti Kisa Roro Jonggrang.</i>	10 Maret 2020	<i>Viva.news</i>

Tabel 3.1 Data rentang judul berita

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan, berikutnya dianalisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Di dalam penelitian ini, setelah data dikumpulkan, maka peneliti menganalisisnya dengan menggunakan Kerangka Analisis Wacana Kritis model Van Dijk yang berfokus pada dimensi teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro) (Billig, 2003). Proses analisis tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini;

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen Yang Dianalisis
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Super Struktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakam dalam teks berita utuh	Skema (Pendahuluan, Isi, Penutup)
Struktur Mikro	Semantik Analisis semantic dikategorikan sebagai makna lokal Sintaksis Analisis sintaksis adalah analisi yang berkaitan dengan susuna dan penataan kalimat Stilistik Kajian tentang pemilihan kata yang digunakan penutur di dalam menyampaikan pesan, maksud, dan ideologi. Retoris	Latar, Detil, Makna, Ideologi, Kata, Kalimat,

	Terkait grafis, metafora, dan ekspresi.	
--	--	--

Tabel 3.2 Format Analisis Data

Selanjutnya, dengan mengacu metode dan kerangka yang digunakan di dalam menganalisis, maka tahapan analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut (Van Dijk, 1995);

- a. Membaca dengan teliti 2 berita yang bertemakan pemindahan Ibu kota yang dimuat di *tirto.id* dan *viva.news*.
- b. Melakukan tehnik tangkapan layar atau ‘*screenshot*’ pada berita yang dikategorisasikan untuk dianalisis berdasarkan struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.
- c. Mencatat dan mengklasifikasikan berdasarkan teori analisis wacana kritis Van Dijk, berupa struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro (Pratiwi & Refnaldi, 2018).
- d. Mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menggambarkan latar, skematik, maksud, kata, kalimat, berdasarkan kerangka analisis.
- e. Melakukan pembahasan berdasarkan seluruh analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- f. Menyimpulkan dari hasil analisis berdasarkan struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

3.5 Contoh Analisis

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan secara singkat mengenai bagaimana peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan. Peneliti memaparkan secara singkat teknik analisis data dari Analisis Wacana Kritis model Van Dijk. Metode Analisis Wacana Kritis yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk lebih dikenal dengan analisis sosial. Di dalam analisis sosial tersebut, terbagi atas tiga bagian; teks, kognisi sosial, dan konteks, namun peneliti akan fokus ke analisis teks. Pada dimensi teks, yang diteliti adalah struktur dari teks tersebut, berupa kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk menjelaskan suatu teks (Eriyanto, 2003). Berikut model analisis wacana kritis model Van Dijk:



Gambar 3.1 Model Analisis Wacana Kritis Van Dijk

Van Dijk memahami suatu teks dari beberapa unsur yang saling mendukung. Unsur-unsur tersebut terbagi atas tiga tingkatan. Tingkatan yang pertama adalah **struktur makro**, yang merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan mengedepankan tema dari suatu berita. Tingkatan yang kedua adalah **superstruktur** yang merupakan struktur dari wacana yang memiliki hubungan dengan kerangka teks, hingga bagian-bagian teks yang tersusun di dalam suatu berita. Dan tingkatan yang terakhir adalah **struktur mikro**, yang merupakan makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks, berupa kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, ataupun gambar (Eriyanto, 2003). Dalam hal ini, peneliti menyinggung sedikit cara analisis struktur makro dari berita pemberitaan pemindahan ibu kota dengan judul *Prasetyo Edi Minta Wacana Pemindahan Ibu Kota Libatkan DPRD*.

Analisis makro terhadap sebuah wacana terbagi atas tujuh bagian (Dijk, 1980), yaitu generalisasi (*generalization*), penghapusan (*deletion*), seleksi (*selection*), interpretasi atau evaluasi (*interpretation* atau *evaluation*), konstruksi (*construction*), fakta-makro (*macrofact*), dan fakta (*fact*). Pada awalnya, peneliti membuat rentetan proposisi di dalam wacana yang di analisis. Dari rentetan proposisi yang demikian, peneliti selanjutnya mulai menganalisis bagian mana yang masuk ke dalam kategori *generalisasi* dan *penghapusan*.

Dalam menganalisis struktur makro, cara yang paling sederhana atau *simple* dan paling umum digunakan untuk menciptakan *macrorules* yaitu dengan penghapusan (*deletion*). Penghapusan dilakukan terhadap semua proposisi yang tidak relevan dengan interpretasi dari proposisi yang lain yang berada di wacana. Setelah itu, melakukan tahapan seleksi (*selection*), yang mana memilah dari semua proposisi untuk masuk ke tahapan interpretasi dari pra-anggapan.

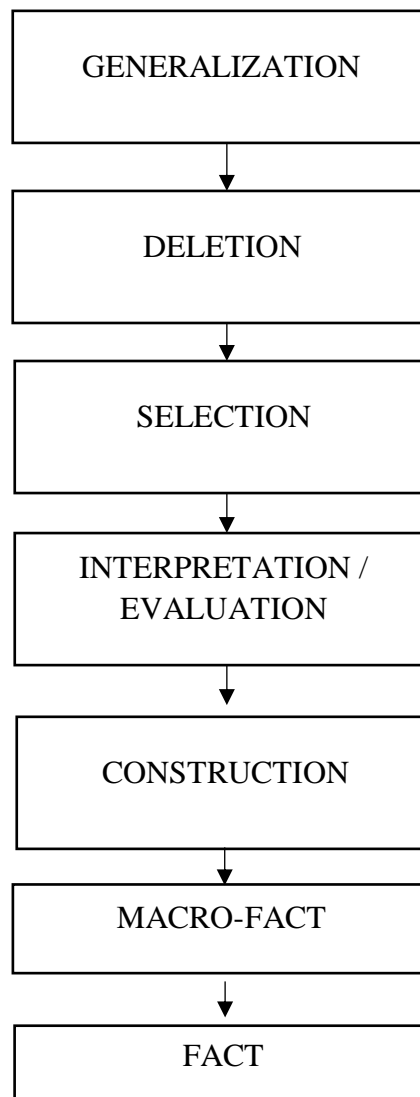
Contoh;

P = Proposisi

- P1. Prasetyo menilai pemindahan Ibu Kota sebagai langkah positif untuk mengurangi ketimpangan dan pemerataan pembangunan di Indonesia.
- P2. Ketua DPRD Provinsi DKI Jakarta Prasetyo Edi Marsudi tak mempermasalahkan jika Ibu Kota Indonesia dipindah dari Jakarta.
- P3. *“Itu sih programnya pemerintah pusat yah.”*
- P4. Asalkan perencanaan dan pertimbangannya jelas serta melibatkan semua pihak termasuk DPRD.

Peneliti mengobservasi proposisi di atas dengan berbagai macam penjelasan. Pada P1, topik yang dibicarakan berupa ‘pemindahan ibu Kota’, yang mana merupakan tema dari proposisi yang berada di bawah proposisi lainnya, karena ‘pemindahan ibu kota’ merupakan pra-anggapan dari ‘langkah positif mengurangi ketimpangan tak dipermasalahkan program pemerintah.’ Maka selanjutnya peneliti menjelaskan tema ‘pemindahan ibu kota’ secara detail atau terperinci dan apa yang terjadi. Untuk itu lah P2 dibutuhkan, dimana ketika lokasi Ibu Kota dipindahkan, ketua DPRD tidak akan menjadi kubu yang kontra atau mempermasalahkan, dengan alasan untuk pemerataan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia (P1). Untuk P3, maka di *delection*, dikarenakan proposisi 3 dianggap tidak relevan dengan tema pemindahan ibu kota. Adapun P4, merupakan hasil dari wacana P1, P2 dan P3, dimana titik fokusnya hanya sebagai ‘program pemerintah’ untuk memindahkan lokasi ibu kota. Sehingga ‘pemindahan ibu kota’ yang dinilai oleh ketua DPRD sebagai langkah positif untuk meratakan perekonomian Indonesia dan tidak akan dipermasalahkan kedepannya, asalkan pembicaraan mengenai pemindahan ibu kota melibatkan semua pihak termasuk DPRD.

Berikut skema di dalam menganalisis struktur makro yang digambarkan oleh Van Dijk (1984).



Bagan 3.1 Analisis Struktur Makro Van Dijk